

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pedagang yang di dalam usahanya mempergunakan sarana dan atau perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta menggunakan bagian jalan, trotoar, dan atau tempat untuk kepentingan umum yang bukan diperuntukkan bagi tempat usaha secara tetap. Para pedagang kaki lima yang melakukan kegiatan usaha dan menggunakan tempat-tempat usaha wajib memiliki izin dan kartu identitas dari Bupati atau pejabat yang ditunjuk.

Pada kenyataan yang ada, para pedagang kaki lima selama ini banyak yang menggunakan trotoar atau pinggir jalan untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Setiap para pedagang kaki lima mempunyai satu izin tempat usaha. Para pedagang kaki lima dilarang untuk mendirikan bangunan permanen atau semi permanen di lokasi pedagang kaki lima yang telah ditetapkan. Berdasarkan kondisi yang seperti ini diharapkan para pedagang kaki lima yang membuka tempat usaha dapat memperhatikan peraturan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Para pejabat pemerintah daerah Sukoharjo sudah mencoba berbagai cara untuk menertibkan para pedagang kaki lima yang membuka usahanya secara liar dipinggir-pinggir jalan tanpa ada izin dari pemerintah. Kendala yang dihadapi adalah susah diaturnya para pedagang kaki lima. Susahnya para pedagang kaki lima yang merasa bahwa tempat usaha yang digunakan adalah tempat yang sudah

pas buat usahanya. Tempat tersebut sudah memberikan banyak rejeki bagi para pedagang kaki lima tersebut. Tidak jarang para pedagang kaki lima yang ricuh dengan para Satpol PP yang bertugas membersihkan atau menertibkan tempat usaha para pedagang kaki lima.

Berdasarkan fenomena di atas pejabat pemerintah dan masyarakat mengharapkan agar para pedagang kaki lima liar itu untuk segera ditertibkan. Masyarakat mengharapkan agar para pedagang tersebut mempunyai tempat yang layak untuk para pedagang berwirausaha. Oleh karena susah diaturnya para pedagang kaki lima pemerintah mempunyai gagasan untuk membuat suatu paguyuban pedagang kaki lima.

Paguyuban pedagang kaki lima yang sudah dibentuk oleh pemerintah Sukoharjo saat ini ada kurang lebih sekitar 50 paguyuban. Salah satu paguyuban yang masih aktif sampai saat ini adalah paguyuban pedagang kaki lima “Manunggal” yang terletak di kecamatan grogol. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap paguyuban pedagang kaki lima yang ada di kecamatan Grogol.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan keberadaan paguyuban pedagang kaki lima yang berada dibawah naungan instansi pemerintah yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Paguyuban pedagang kaki lima ini dapat dijadikan sebagai suatu wadah bagi para pedagang kaki lima untuk saling mengenal satu sama lain antar sesama pedagang kaki lima dan untuk mempererat persaudaran antar para pedagang.

Apabila dikaitkan dengan Calon guru PPKn maka penelitian ini dapat dijadikan pedoman apabila sudah berkecimpung dengan masyarakat diluar sana.

Apabila nantinya selain menjadi guru dan membuka usaha atau berwirausaha sudah mendapatkan bekal pada saat penulisan ini berlangsung. Apabila sudah berkecimpung dimasyarakat maka dapat juga dijadikan acuan untuk membimbing dan mendidik para wirausaha baru agar lebih mudah dan siap dalam menghadapi permasalahan yang akan terjadi nanti apabila sudah mendirikan suatu usaha.

Calon guru PPkn juga bisa melakukan usaha sampingan untuk menambah pemasukan keluarga. Adanya penelitian ini diharapkan sebagai calon guru PPKn lebih siap dalam menghadapi permasalahan di dunia wirausaha nantinya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya yang sejenis apabila ada yang membutuhkan. Seorang guru juga diharapkan mempunyai karakter kerja keras dalam berusaha baik didunia luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Seorang guru jangan mudah menyerah dalam keadaan apapun dna bagaimanapun.

Oleh karena adanya paguyuban pedagang kaki lima ini diharapkan dapat menimbulkan karakter kerja keras pada diri para pedagang. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “ Implementasi Karakter Kerja Keras Pada Pedagang Kaki Lima (studi kasus pada Paguyuban Pedagang Kaki Lima “Manunggal” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014?
2. Bagaimana kendala implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima tahun 2014?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima “Manunggal” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima “Manunggal” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014.
3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi kendala implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima “Manunggal” Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat/ kegunaan teoritis
 - a. Sebagaimana karya tulis ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada

khususnya maupun bagi para pedagang kaki lima mengenai implementasi karakter kerja keras pada paguyuban pedagang kaki lima yang tergabung dalam paguyuban pedagang kaki lima “Manunggal” di kecamatan grogol, kabupaten Sukoharjo.

- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai implementasi karakter kerja keras pada pedagang kaki lima yang tergabung dalam paguyuban pedagang kaki lima “Manunggal” di kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.
 - c. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat/ kegunaan praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu atau sebuah pelajaran dari implementasi karakter kerja keras pada masyarakat umum dan para pedagang kaki lima khususnya pada paguyuban pedagang kaki lima “Manunggal” di kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo.
 - b. Sebagai calon pendidik mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya dan pada masyarakat luas umumnya.

E. Daftar Istilah

Menurut Maryadi, dkk (2010:11) daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dalam judul penelitian. Penjelasan istilah yang diambil dalam

setiap kata kunci akan mempermudah untuk memahami isi yang ada didalamnya dan lebih mudah untuk dipelajari. Yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Wibowo (2013:13) “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.
2. Menurut Perda No. 1 Tahun 2007 kabupaten Sukoharjo “pedagang kaki lima adalah pedagang yang di dalam usahanya mempergunakan sarana dan atau perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan.
3. Menurut Kesuma (2011:17) “kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas”.